



PENGARUH KESESUAIAN JUMLAH PINJAMAN, PENINGKATAN OMZET USAHA DAN KESESUAIAN JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN TERHADAP KELANCARAN KUR

Lorita Gwee¹ I Wayan Ramantha²

Article history:

Submitted: 02 Mei 2023

Revised: 03 Mei 2023

Accepted: 16 Mei 2023

Keywords:

Increase Business Turnover;

Micro Business Loan;

Smooth Credit Repayment;

Suitability Loan Amount;

Suitability Repayment Period;

Kata Kunci:

Kesesuaian Jangka Waktu

Pengembalian;

Kesesuaian Jumlah Pinjaman;

KUR;

Peningkatan Omzet Usaha;

Tingkat Kelancaran

Pengembalian;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

loritagwee37@gmail.com

Abstract

Micro business Loan at BRI Unit Lelateng is a government program with a purpose provide capital to small and medium enterprise (SME) so that they can increase their productivity. This research aims to determine the effect of the suitability loan amount, increase business turnover and suitability repayment period on the smoothness of micro business credit repayment. The samples used in this research were 52 samples who were debtors who were in arrears with the Micro Business Loan at BRI Unit Lelateng. Sampling was carried out by using saturated sample technique, the data collected was through a survey method using questionnaire instrument. Then, the data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it shows that the greater the loan amount, the better the smoothness of credit repayments. The greater the business turnover, the better the level of smoothness of credit returns and the longer the repayment period, the better the level of smoothness of credit returns.

Abstrak

KUR Mikro BRI Unit Lelateng merupakan program pemerintah dengan tujuan memberikan bantuan modal kepada UMKM sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sejumlah 52 sampel yang merupakan debitur yang menunggak KUR Mikro BRI Unit Lelateng. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin tinggi. Semakin besar omzet usaha maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin tinggi pula dan semakin lama jangka waktu pengembalian maka akan semakin tinggi tingkat kelancaran pengembalian kreditnya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: wayan.ramantha@hotmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang berperan penting dalam sebuah negara. Awalnya, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan kembali menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk pinjaman. Pemberian kredit ini dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga yang diterima sebagai imbalan jasa dan provisi kredit yang telah diberikan kepada nasabah dengan harapan debitur yang mendapatkan kreditnya dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat lebih maju lagi (Rogahang 2016).

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM merupakan salah satu target pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Pinjaman bank, merupakan sumber terpenting dari pembiayaan eksternal bagi UMKM di hampir setiap ekonomi maju dan berkembang (Carbo-Valverde, Rodriguez-Fernandez, & Udell 2016). Dalam mengembangkan usahanya, UMKM memerlukan modal yang tentunya tidak sedikit. Minimnya modal yang dimiliki dan rendahnya sumber daya manusia dalam mengelola usaha membuat UMKM susah untuk berkembang. Hasil penelitian dari Adawiyah (2011) yang menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi permasalahan utama UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usahanya, UMKM tentunya harus memperbesar kapasitas produksinya yang mana hal ini memerlukan modal yang besar (Diana 2019). Masalah modal merupakan permasalahan yang sering dijumpai pada pelaku usaha. Tak jarang kriteria pemberi pinjaman berupa ukuran perusahaan dan rekam jejak yang menjadi penentu dalam pinjaman sehingga perusahaan kecil menjadi terbatas dalam akses mereka terhadap modal (Lee, Sameen, and Cowling 2014). Demi meningkatkan akses pada sumber pembiayaan pemerintah melakukan beberapa hal, seperti memberikan penjaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Keles 2018). Memfasilitasi akses ke informasi kredit, terutama dalam cakupan yang luas sangat penting bagi UMKM untuk mengetahui jenis – jenis kredit (Love and Peria 2014).

Pengelolaan dana KUR oleh pelaku usaha UMKM merupakan faktor penentu sebuah bank dalam memberikan kredit, bank dalam melakukan analisis atau kajian terhadap kelayakan debitur atau masyarakat dalam memberikan fasilitas kredit selalu memperhatikan kemampuan pelaku usaha UMKM untuk mengelola dan menggunakan kreditnya untuk mendukung bisnisnya (Ishak 2022). Tahap awal dari pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pemerintah hanya menyediakan pada bank – bank tertentu saja atau bersifat terbatas, bank tersebut antara lain Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin (Wahyudi 2021). PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) salah satunya, untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengeluarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – DIR/ADK/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. KUR baru dilaksanakan oleh BRI pada Maret 2008. Suku bunga yang diberikan kepada debitur terbilang relatif kecil yaitu sebesar 6% per tahun. Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) lebih memfokuskan terhadap UMKM (Haryono 2021). Dalam pelaksanaannya BRI telah menerapkan tahap – tahap yang harus dilalui debitur seperti melakukan survey ke lapangan, melakukan proses wawancara kepada debitur dan proses Analisa mengenai kredit. Proses tersebut dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk calon debitur apakah kredit yang telah diajukannya akan diterima atau akan ditolak (Benigno and Kiha Emilia Khristina 2021).

Pinjaman KUR memiliki peran penting dalam mendukung akses keuangan bagi usaha kecil dan mikro yang tidak memiliki agunan yang cukup dan membutuhkan jangka waktu yang sederhana. Namun, karena pinjaman KUR merupakan program kredit yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia menimbulkan masalah moral hazard yang datang dari peminjam, dimana peminjam akan kurang terdorong untuk membayar kembali pinjamannya dengan baik (Suryani 2018).

Tabel 1.
Kolektibilitas Debitur KUR Mikro BRI Unit Lelateng Tahun 2021

No	Kolektibilitas	Debitur (Orang)	Jumlah (Rupiah)
1.	Lancar	1.337	25.549.741.720
2.	Dalam Perhatian Khusus	60	674.743.279
3.	Kurang Lancar	2	20.930.205
4.	Diragukan	1	3.323.064
5.	Macet	3	38.977.232
	Total	1.403	26.287.715.500

Sumber: BRI Unit Lelateng, 2022

Pada pelaksanaannya, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak selalu berjalan mulus dan mengalami beberapa kendala, salah satunya ketidاكلancaran pembayaran kredit. Sama halnya dengan yang terjadi pada BRI Unit Lelateng, dapat dilihat pada tabel kolektibilitas debitur pada tahun 2021 yang menunjukkan 66 debitur mengalami kendala dalam pembayaran kreditnya. Namun, jika kita lihat NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 2,8%. Walaupun dilihat dengan sekilas menunjukkan bahwa kredit tersebut dominan lancar. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, batas rasio kategori bank sehat atau NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 5% dari total kredit. Jika kita bandingkan rasio NPL dengan rasio kredit pada BRI Unit Lelateng, maka rasio kredit BRI Unit Lelateng sudah melebihi setengah dari rasio kategori bank sehat. Jika angka ini terus bertambah tinggi, maka akan menimbulkan masalah terhadap bank. Tingginya angka NPL akan berdampak pada besarnya biaya bank, seperti biaya pencadangan aktiva produktif yang dapat menyebabkan kerugian terhadap pihak bank (Melya, Syam, and Ulun 2012). NPL juga dapat digunakan untuk menandai dimulainya sebuah krisis dari perbankan (Vouldis and Louzis 2018).

Studi empiris mengenai pengaruh jumlah pinjaman terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit sudah pernah diteliti sebelumnya, tetapi masih menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Saifudin & Yunianti (2019), Budi & Wirajaya (2018), Rahayu (2016) & Pertiwi et al., (2018) menunjukkan hasil besarnya jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Marantika & Sampurno (2018) menyatakan hasil yang sebaliknya yakni negatif, artinya jumlah pinjaman yang semakin tinggi maka tingkat kelancaran kreditnya akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Marantika & Sampurno (2018), Rahayu (2016), Agustania (2009) menyatakan omzet berpengaruh positif, artinya semakin banyak omzet yang dicapai debitur semakin lancar dalam pengembalian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2013) menyatakan bahwa omzet usaha tidak signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Putra (2019), Saifudin & Yunianti (2019) dan Dwi Anjeli (2021) menunjukkan hasil yang positif bahwa jangka waktu pengembalian kredit yang semakin lama diberikan oleh pihak bank akan memperkecil peluang debitur untuk menunggak pengembalian kredit karena besaran angsuran yang dibayarkan setiap bulannya semakin kecil. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustania (2009) menyatakan bahwa jangka waktu tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Adapun fenomena yang menunjukkan diperlukannya penelitian lebih lanjut, karena rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada BRI Unit Lelateng yang sudah melebihi setengah dari rasio kategori bank sehat, adanya jumlah tunggakan yang tinggi dan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan juga untuk dapat memberikan bukti secara empiris dan dapat mendukung adanya *theory of planned behavior*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada pengambil keputusan atau kebijakan kredit dan diharapkan dapat menyalurkan kredit dengan efektif. Sehingga dapat mengurangi pembayaran kredit yang macet.

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana merupakan teori yang digunakan dalam memprediksi dan menjelaskan mengenai perilaku manusia dalam sebuah konteks (Ajzen 1991). *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan teori dari TRA (*Theory of Reasoned Action*). *Theory of planned behavior* menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan karena seorang individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan hal tersebut. Adapun hubungan *theory of planned behavior* dengan tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro digunakan untuk mengukur minat dan sikap seorang debitur dalam membayar kembali pinjamannya, hal ini disebabkan oleh kesesuaian jumlah pinjaman, meningkatnya omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian yang dapat menjadi faktor penentu perilaku seorang debitur dalam membayar kembali kreditnya dengan baik. Jumlah pinjaman merupakan jumlah kredit tertentu yang diberikan kepada debitur oleh pihak bank. Besar kecilnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur sangat berpengaruh terhadap kelancaran tingkat pengembalian kredit oleh debitur, karena semakin besar jumlah pinjaman yang diajukan oleh debitur maka akan mempengaruhi produktivitas dari debitur tersebut. Jumlah pinjaman yang semakin besar memberikan kesempatan kepada debitur dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan begitu, pendapatan debitur tentunya akan meningkat dan akan meningkatkan kelancaran dari pembayaran kreditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi & Wirajaya (2018), Saifudin & Yuniarti (2019), Rahayu (2016) & Pertiwi et al., (2018) menyatakan hasil bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Kesesuaian jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro

Omzet yang tinggi akan memberikan motivasi kepada debitur dalam meningkatkan usahanya, yang nantinya akan membantu penghasilan debitur lebih besar lagi. Jika pendapatan bertambah maka debitur dapat mengalokasikan pendapatannya untuk membayar kewajiban kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marantika & Sampurno (2018), Rahayu (2016), Azizah et al., (2020), Kusumaningtyas (2016) & Audina (2017) menyatakan hasil yang positif. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Peningkatan omzet usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro

Semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman maka angsuran bulanan yang harus dibayar debitur akan lebih ringan. Selain itu, debitur yang telah memperhitungkan kemampuannya dalam mengambil risiko untuk meminjam kredit tentunya sudah memperhitungkan dan akan mengalokasikan sejumlah dana untuk membayar angsuran yang telah disepakati bersama dengan bank, sehingga selama jangka waktu pengembalian yang telah diambil, debitur tersebut akan cenderung membayar dengan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Putra (2019), Saifudin & Yuniarti (2019) & Dwi Anjeli (2021) menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Kesesuaian jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui interaksi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Abdullah 2015). Penelitian ini dilakukan di BRI Unit Lelateng yang terletak di

Jalan Desa Lelateng, Pengambengan, Kecamatan Negara. Kecamatan Negara dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki UMKM terbanyak di Kabupaten Jembrana, menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana Tahun 2021 UMKM di Kecamatan Negara sebesar 15.001, angka ini lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya seperti Kecamatan Jembrana, Mendoyo, Melaya dan Pekutatan. Objek penelitian ini adalah tingkat pengembalian KUR Mikro yang dipengaruhi oleh kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian pada debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Lelateng Tahun 2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah kesesuaian jumlah pinjaman (X_1), peningkatan omzet usaha (X_2) dan kesesuaian jangka waktu pengembalian (X_3).

Variabel tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan tiga indikator dalam pengukurannya yakni ketepatanwaktuan pembayaran kredit, kemampuan membayar angsuran, usaha membayar angsuran. Pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin. Variabel kesesuaian jumlah pinjaman akan diukur dengan dua indikator yakni kesesuaian jumlah pinjaman dan manfaat jumlah pinjaman. Pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin.

Variabel peningkatan omzet usaha akan diukur dengan menggunakan tiga indikator yakni tinggi rendahnya omzet debitur, sumber pendapatan debitur dan target penjualan debitur. Pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator pengukuran variabel kesesuaian jangka waktu pengembalian dalam penelitian ini diukur dengan dua indikator yakni jatuh tempo yang disetujui pihak bank dan kemampuan debitur dari durasi pinjaman. Pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 66 debitur yang merupakan nasabah yang menunggak KUR Mikro di BRI Unit Lelateng. Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Sampel jenuh merupakan sampel yang jumlahnya ditambah tidak akan menambah yang diwakilkan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis data dilakukan berdasarkan kuesioner yang telah dinilai menggunakan Skala Likert 5 (lima) point yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju. Dengan tahap analisis yang diawali dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji f), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t (uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan debitur yang menunggak KUR Mikro BRI Unit Lelateng Tahun 2021, setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 66 debitur, sebanyak 14 debitur menolak untuk mengisi kuesioner sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52. Adapun debitur yang dikelompokkan berdasarkan umur, lama tunggakan, jumlah pinjaman, omzet usaha dan jangka waktu pengembalian. Berikut merupakan deskripsi mengenai karakteristik responden yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Umur	20 - 30 tahun	6	11
		31 - 40 tahun	15	29
		>40 tahun	31	60
		Total	52	100
2	Lama Tunggakan	1 - 90 hari	45	86
		91 - 120 hari	5	10
		121 - 180 hari	1	2
		>180 hari	1	2
		Total	52	100
3	Jumlah Pinjaman	<10 juta	14	27
		10 - 15 juta	20	38
		25 - 50 juta	18	35
		Total	52	100
4	Omzet Usaha	<10 juta	6	12
		10 - 50 juta	36	69
		>50 juta	10	19
		Total	52	100
5	Jangka Waktu Pengembalian	12 - 24 bulan	4	8
		25 - 48 bulan	26	50
		49 - 60 bulan	22	42
		Total	52	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Komposisi responden berdasarkan umur diketahui bahwa terdapat 6 orang debitur (11 persen) berumur 20-30 tahun, 15 orang debitur (29 persen) berumur antara 31-40 tahun, dan 31 orang debitur (60 persen) berumur diatas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada usia produktif yang mana semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Komposisi responden berdasarkan lama tunggakan diketahui bahwa debitur yang menunggak selama 1-90 hari sebanyak 45 orang (86 persen), debitur yang menunggak 91-120 hari sebanyak 5 orang (10 persen), debitur yang menunggak 121 -180 hari sebanyak 1 orang (2 persen) dan debitur yang menunggak lebih dari 180 hari sebanyak 1 orang (2 persen). Semakin lama debitur menunggak, maka akan mempengaruhi pendapatan operasional bank yaitu dari bunga sebagai dampak positif dari penyaluran kredit kepada debitur dan tunggakan kredit tersebut juga akan berdampak buruk kepada debitur yang nantinya debitur tersebut akan memiliki riwayat kredit kurang baik sehingga akan kesulitan mendapatkan persetujuan mengenai pembiayaan lainnya.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah pinjaman menunjukkan bahwa jumlah pinjaman sebesar kurang dari 10 juta sebanyak 14 orang (27 persen), jumlah pinjaman sebesar 10-25 juta sebanyak 20 orang (38 persen), jumlah pinjaman 25-50 juta sebanyak 18 orang (35 persen). Karakteristik responden berdasarkan omzet usaha menunjukkan bahwa debitur yang memiliki omzet usaha kurang dari 10 juta sebanyak 6 orang (12 persen), debitur yang memiliki omzet usaha sebesar 10-50 juta sebanyak 36 orang (69 persen), debitur yang memiliki omzet sebesar lebih dari 50 juta sebanyak 10 orang (19 persen). Karakteristik responden berdasarkan jangka waktu pengembalian menunjukkan bahwa debitur yang mengambil jangka waktu pengembalian 12-24 bulan sebanyak 4 orang (8 persen), debitur yang mengambil jangka waktu pengembalian 25-48 bulan sebanyak 26 orang (50 persen), dan debitur yang mengambil jangka waktu pengembalian 46 – 60 bulan sebanyak 22 orang (42 persen).

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	1,537	1,477		1,041	0,303
Kesesuaian Jumlah Pinjaman (X1)	0,445	0,096	0,449	4,641	0,000
Peningkatan Omzet Usaha (X2)	0,284	0,099	0,308	2,879	0,006
Kesesuaian Jangka Waktu Pengembalian (X3)	0,161	0,075	0,245	2,148	0,037

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil pada tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian (0,000; 0,006; 0,037) di bawah 0,05 maka semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Adapun penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini terdiri dari uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t).

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67,027	3	22,342	32,525	0,000 ^b
Residual	32,973	48	0,687		
Total	100,000	51			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil Uji F menunjukkan bahwa P Value sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan α yakni sebesar 0,05 atau 5 persen. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Hasil Uji F juga dapat menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependennya.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819 ^a	0,670	0,650	0,829

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R Square adalah $0,650 \times 100\% = 65\%$. Hal ini berarti 65 persen variabel tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro dapat dijelaskan oleh variabel kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian. Sedangkan 35 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model tersebut.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	B	t	Sig.
1	(Constant)	1,537	1,041	0,303
	Kesesuaian Jumlah Pinjaman (X1)	0,445	4,641	0,000
	Peningkatan Omzet Usaha (X2)	0,284	2,879	0,006
	Kesesuaian Jangka Waktu Pengembalian (X3)	0,161	2,148	0,037

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama mengenai pengaruh variabel kesesuaian jumlah pinjaman terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,445 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel kesesuaian jumlah pinjaman secara langsung atau parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro, sehingga H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian jumlah pinjaman memiliki kontribusi yang positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro yang mana semakin tinggi jumlah pinjaman yang diambil oleh debitur maka tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro semakin meningkat. Tingginya jumlah pinjaman yang didapatkan oleh debitur tentunya akan memberikan dampak positif, karena dengan bertambahnya modal tentunya akan meningkatkan produktivitas nasabah. Bertambahnya jumlah pinjaman yang didapat akan memberikan kesempatan bagi para nasabah dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan begitu, omzet yang dihasilkan oleh debitur akan meningkat dan tentunya pendapatan yang dihasilkan debitur juga meningkat sehingga kelancaran pembayaran kreditnya akan meningkat. Hasil pada penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saifudin & Yuniarti (2019), Budi & Wirajaya (2018), Rahayu (2016) dan Pertiwi et al. (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian jumlah pinjaman memiliki pengaruh atau berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Hasil uji hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel peningkatan omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,284 dengan tingkat signifikansi 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel peningkatan omzet usaha secara langsung atau parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro, sehingga H_2 diterima. Tingginya omzet usaha yang dihasilkan oleh debitur akan memberikan motivasi kepada debitur dalam meningkatkan usahanya yang nantinya akan membantu memperbesar pendapatannya. Bertambahnya pendapatan tentunya akan membuat debitur mengalokasikan atau menyisihkan pendapatannya untuk membayar angsuran kreditnya sehingga kelancaran pembayaran kredit akan meningkat. Sebaliknya, jika omzet usaha yang dihasilkan oleh debitur lebih kecil tentunya debitur akan berpikir hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya dari pendapatan yang didapatkannya, dan tidak terpikirkan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk membayar kredit. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marantika & Sampurno (2018), Rahayu (2016), Azizah et al., (2020), Kusumaningtyas (2016) & Audina (2017) yang menyatakan bahwa omzet usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro.

Hasil uji hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel kesesuaian jangka waktu pengembalian terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi 0,037 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel kesesuaian jangka waktu pengembalian secara langsung atau parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro, sehingga H_3 diterima. Lamanya jangka waktu pengembalian tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit, semakin lama jangka waktunya tentunya angsuran yang harus dibayarkan debitur setiap bulannya akan lebih sedikit. Dalam mengambil jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembaliannya, tentunya seorang

debitur sudah memperhitungkan kemampuan dan kekuatannya dalam membayar, dengan begitu ia dapat mengalokasikan pendapatan yang didapatkannya setiap bulan selama jangka waktu yang telah diambil. Dengan begitu, pembayaran angsuran debitur per bulannya selama jangka waktu yang telah ditentukan tentunya akan lancar. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyeni & Putra (2019), Saifudin & Yuniarti (2019), Dwi Anjeli (2021) Tukan et al., (2023) & Alviaturrohmah (2021) yang menyatakan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pembayaran KUR Mikro.

Sejalan dengan penjelasan telah dilakukan terhadap hasil kuesioner, maka ada beberapa implikasi pembuktian yang dapat dimanfaatkan, yakni implikasi praktis dalam penelitian didapatkan simpulan mengenai pengaruh kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Hasil pengujian pada penelitian ini menjelaskan bahwa kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro BRI Unit Lelateng. Secara teoritis, implikasi penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat membuktikan dan memberikan kontribusi mengenai *theory of planned behavior*. Mengenai implikasi praktisnya penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak Bank BRI Unit Lelateng agar dapat lebih selektif dalam memberikan persetujuan kredit sehingga dapat meminimalkan resiko adanya penunggakan kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh kesesuaian jumlah pinjaman, peningkatan omzet usaha dan kesesuaian jangka waktu pengembalian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Semakin besar jumlah pinjaman yang didapatkan oleh debitur tentunya akan semakin meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan omzet usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Terjadinya peningkatan omzet usaha yang dihasilkan oleh debitur tentunya akan memberikan dampak positif bagi debitur, omzet usaha yang besar akan memberikan peluang bagi debitur untuk menyisihkan atau mengalokasikannya untuk membayar kembali KUR Mikro yang telah diambilnya. Kesesuaian jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Lamanya jangka waktu pengembalian kredit sangat berpengaruh terhadap jumlah angsuran yang akan dibayar setiap bulannya, semakin lama jangka waktu pengembalian tentunya jumlah angsuran yang dibayar setiap bulannya akan lebih sedikit.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat menguji variabel menggunakan faktor internal dari perbankan seperti analisis kredit yang tidak akurat. Bagi pihak BRI disarankan agar lebih mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman terhadap calon debitur dengan mempertimbangkan penghasilan debitur dalam suatu periode tertentu sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet.

REFERENSI

- Abdullah, Prof Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Aswaja Pressindo.
- Adawiyah, Wiwiek Rabiatal. 2011. "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 1–18.
- Afriyeni, Afriyeni, and Yosef Eka Putra. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Talang Cabang Solok."

1–17.

- Agustania, Virgitha. 2009. “Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR).”
- Ajzen, Icek. 1991. “The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes.” 179–211.
- Alviaturrohmah. 2021. “Pengaruh Besaran Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KCP Magetan.”
- Audina, Marlinda. 2017. “Faktor - Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa* 4(1).
- Azizah, Nur, Reny Fitriana Kaban, and Puji Hadiyati. 2020. “Pengaruh Omzet Usaha Dan Nilai Murabahah Nasabah UMKM (The Effect of Turnover and Collateral Value on The Smooth Repayment of Murabahah Financing for MSME Customers).” 4(2):126–38. doi: 10.21070/perisai.v4i2.902.
- Benigno, Mitang Berno, and Kiha Emilia Khristina. 2021. “Analysis of People’s Business Credit in the Bank Rakyat Indonesia.” *Eurasia: Economics & Business* 12(December):94–102.
- Budi, Luh Ade Dyah Pradnya, and I. Gde Ary Wirajaya. 2018. “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, Dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit.” *E-Jurnal Akuntansi* 2018(1):1077–1104.
- Carbo-Valverde, Santiago, Fransisco Rodriguez-Fernandez, and Gregory F. Udell. 2016. “Trade Credit , the Financial Crisis , and SME Access to Finance.” *Journal of Money, Credit and Banking* 48(1).
- Diana, Rita. 2019. “Analysis of Captial Accessibility of Small MicroEnterprises to Formal Financial Institutions in West Sumatra Province.” 27:67–80.
- Dwi Anjeli, Jhon Fernos. 2021. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan.” 1–10.
- Haryono, Riffka Fauzany; Rakhmat. 2021. “Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum Tbk.” 2:97–106.
- Ishak, Idham M. 2022. “Analysis of the Impact of People ’ s Business Credit (KUR) in the Development of Micro , Small and Medium Enterprises in Telaga Jaya.” 10(2):272–76.
- Keles, Oivia Yohana Moku;Johny Montolalu;Dantje. 2018. “Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua).” 6(1):46–49.
- Kusumaningtyas, Ika. 2016. “Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016.” *Jurnal Multiplier* 1 (2):1–20.
- Lee, Neil, Hiba Sameen, and Marc Cowling. 2014. “Access to Finance for Innovative SMEs since the Financial Crisis.” *Research Policy*. doi: 10.1016/j.respol.2014.09.008.
- Love, Inessa, and Maria Soledad Martinez Peria. 2014. “How Bank Competition Affects Firms ’ Access to Finance.” *World Bank Economic Review* 1–36. doi: 10.1093/wber/lhu003.
- Marantika, Carla Rizka, and R. Djoko Sampurno. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.” *Dipenogoro Journal Of Management* 2(2):1–14.
- Melya, Tia, Dhaniel Syam, and Ihyaul Ulun. 2012. “Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.” 13(2):83–98.
- Pertiwi, Widhi Netraning, Irham, and Masyhuri. 2018. “Analisis Pengembalian Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) Petani Padi Di Kabupaten Kudus.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 3 (1):278–86.
- Rahayu, Tri Andina. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di BMT Taruna Sejahtera.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7(1):55. doi: 10.18326/muqtasid.v7i1.55-72.
- Rogahang, Joula J. 2016. “Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado.” 1–12.
- Saifudin, and Sekar Arum Yunianti. 2019. “Pengungkapan Faktor Internal Dan Eksternal Pada Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro.” *Indicators : Journal of Economic and Business* 1(2):99–109. doi: 10.47729/indicators.v1i2.31.
- Suryani, Embun. 2018. “The Importance of Lender-Borrower Relationships to the Availability of Small and Micro Credit : Case Study on Indonesian Kredit Usaha Rakyat Loans.” 8(4):1–9.
- Tukan, Maximilianus Merang, Paulus Libu Lamawitak, Maria Nona Dince, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Nusa Nipa. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka.”
- Vouldis, Angelos T., and Dimitrios P. Louzis. 2018. “Leading Indicators of Non-Performing Loans in Greece: The Information Content of Macro, Micro and Bank Specific Variables.” *Empirical Economics* 54(3):1187–1214. doi: 10.1007/s00181-017-1247-0.

Wahyudi, Dicky. 2021. "Analysis of the Feasibility of Granting KUR Credit to PT Bank Rakyat Indonesia Branch of Pinrang." 2(7):297-305.